

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan, Metode dan Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian terhadap masalah sosial untuk menguji teori-teori tertentu yang terdiri dari variabel-variabel diukur biasanya dengan instrumen-instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik untuk menentukan kebenaran teori (Creswell, 2012, hlm. 5). Selanjutnya dijelaskan pendekatan kuantitatif dapat digunakan untuk mengetahui perbandingan antar kelompok (Creswell, 2012). Oleh karenanya, pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu untuk memperoleh data *numerical* berupa gambaran pengaruh kelekatan teman sebaya terhadap kematangan karir mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.

3.1.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian dipakai metode kuantitatif korelasional. Penelitian korelasi atau korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Faenkel dan Wallen, 2008, hlm. 328).

3.1.3 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *ex post facto* yaitu penelitian yang dilakukan setelah suatu fenomena terjadi. Menurut Widarto (2013, hlm. 3) “Penelitian *ex post facto* bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas secara keseluruhan

sudah terjadi.” Pada penelitian *ex post facto* jenis *causal Research* partisipan mengisi beberapa butir kuesioner respons dari angket kelekatan teman sebaya kemudian diolah dan dikelompokkan berdasarkan tingkat pengaruh kelekatan teman sebaya terhadap kematangan karir mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.

3.2 Partisipan

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia

3.2.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010, hlm. 173). Populasi dalam penelitian adalah kelekatan teman sebaya dan kematangan karir mahasiswa aktif Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia angkatan semester VI dengan jumlah 695 mahasiswa.

Tabel 3.1
Distribusi Populasi Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Angkatan 2016

Jurusan	Jumlah Sebaran Populasi
Administrasi Pendidikan	63
Bimbingan dan Konseling	80
Pendidikan Masyarakat	60
Pendidikan Khusus	80
PGSD	120
PGPAUD	90
Teknologi Pendidikan	55
Psikologi	94
Perpusinfo	53
Jumlah populasi keseluruhan	695

Dalam penelitian teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2016, Hlm. 85) “*simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampling yang memberikan peluang yang sama bagi semua unsur populasi untuk di pilih menjadi anggota sampel.”

Alasan rasional menggunakan teknik *simple random sampling* adalah karena populasi memiliki kriteria homogen yang sesuai dengan fenomena yang

diteliti. Oleh karena itu pemilihan teknik *simple random sampling* lebih tepat karena tidak menetapkan persyaratan tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian.

Penetapan sampel dilakukan berdasarkan teknik pengambilan sampel dengan rumus dari Slovin, yaitu: $n = \frac{N}{1+Ne^2}$

n= jumlah sampel yang dicari

N= jumlah populasi

e= margin error

dalam penelitian populasi diketahui sebanyak 695 mahasiswa dan *margin error* ditetapkan sebesar 0,04. $n = \frac{695}{1+(695 \times 0,04^2)} = 329$ mahasiswa.

Tabel 3.2
Distribusi Sampel Mahasiswa Angkatan 2016 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia

Jurusan	Jumlah Sebaran Sampel
Administrasi Pendidikan	20
Pendidikan Khusus	29
Pendidikan Masyarakat	45
Perpusinfo	44
PGPAUD	27
PGSD	39
Psikologi	26
Psikologi Pendidikan dan Bimbingan	76
Teknologi Pendidikan	41
Jumlah Sampel Keseluruhan	348

3.3 Pengembangan Instrumen

Instrumen yang dikembangkan dalam penelitian adalah IPPA *the inventory of parents and peer* (kelekatan) dari Armsden dan Greenland serta instrumen alat ukur *Career Maturity Inventory Form C* oleh Savickas dan Porfeli (Savickas & Porfeli, 2010, hlm. 74).

3.3.1 Konsep Kelekatan Teman Sebaya

Attachment berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti kelekatan. Kelekatan dimulai ketika individu merasa terikat secara emosional dengan orang lain. Bowlby (1982, hlm. 2) menjelaskan kelekatan mengacu pada ikatan emosional yang berkembang antara orangtua dan anak.

Kelekatan adalah ikatan emosional yang mendalam dan abadi yang menghubungkan satu orang ke orang lain di waktu dan ruang (dalam Ainsworth, 1973, th). Kelekatan pada seseorang tidak harus timbal balik, yaitu pada seseorang memiliki kelekatan dengan teman sebayanya sedangkan teman sebayanya belum tentu memiliki kelekatan dengannya. Kelekatan ditandai dengan perilaku tertentu pada anak-anak, seperti mencari kedekatan dengan figur tertentu ketika marah atau terancam (Bowlby, 1969). Bowlby (1969) juga mendefinisikan kelekatan sebagai *Lasting psychological connectedness between human beings*. Hal tersebut menandakan Kelekatan antar manusia akan terus terjadi selama rentang kehidupannya. Perilaku kelekatan akan terlihat jelas saat individu sedang merasa takut, lelah atau sakit (Bowlby, 1958 dalam Dacey & Travers, 2002, hlm. 3). Hubungan antar individu dapat dijelaskan lebih lanjut dari pengertian kelekatan menurut Ainsworth (dalam Colin, 1996, hlm. 3) sebagai ikatan bersifat afeksional pada seseorang yang ditujukan pada orang-orang tertentu disebut dengan figur lekat dan berlangsung terus-menerus.

Menurut Arsmiden dan Greenberg (1990, hlm. 18) Kelekatan adalah rasa emosional terhadap figur lekat yang terdiri dari aspek *trust, communication, alienation* serta berlangsung terus-menerus dan tanpa perlu adanya rasa timbal balik.

3.3.2 Konsep kematangan karir

kematangan karir menurut Hasan (2006, hlm. 127), “Kematangan karir yaitu sikap dan kompetensi yang berperan untuk pengambilan keputusan karir. Sikap dan kompetensi tersebut mendukung penentuan keputusan karir yang tepat.” Kematangan karir juga merupakan refleksi dari proses perkembangan karir individu

untuk meningkatkan kapasitas untuk membuat keputusan karir (Richard, 2007, hlm. 171). Sejalan dengan itu Crites (Levinson, 1998, hlm. 475), mendefinisikan kematangan karir individu sebagai kemampuan individu untuk membuat pilihan karir, yang meliputi penentuan keputusan karir, pilihan yang realistik dan konsisten.

Savickas (2002, hlm. 42) mengemukakan kematangan karir dapat disebut dengan penyesuaian karir, yaitu kesiapan individu dan penggunaan sumber-sumber yang ada untuk memenuhi tugas-tugas perkembangan karir yang sedang dijalani, transisi pekerjaan, dan trauma pekerjaan.

Teori konstruksi karir Savickas (2002, hlm. 42) memiliki asumsi individu harus menyadari tugas perkembangan dalam pilihan karir melalui kepedulian untuk masa depan, rasa kontrol pribadi untuk mengendalikan karir, keingintahuan untuk bereksperimen dengan diri dan mencari peluang sosial serta keyakinan diri untuk terlibat dalam merancang masa depan karir dan membuat semua rencana tindakan yang dibuat menjadi nyata.

Dari teori Savickas tersebut terdapat empat dimensi umum dalam kematangan karir. Setiap dimensi bergantung pada fungsinya yaitu: *concern*, *control*, *curiosity*, dan *confidence*.

3.3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel yang diungkap dalam definisi konsep secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah kelekatan teman sebaya dan kematangan karir mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.

3.3.3.1 Kelekatan Teman Sebaya

Secara operasional kelekatan teman sebaya yang dimaksud dalam penelitian adalah hubungan afeksi yang kuat mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia dengan teman sebayanya yang khususnya sedang mengalami tekanan untuk mencari dan menjaga kedekatan dengan teman sebaya, mempersepsi teman sebayanya responsif terhadap keinginan dan kebutuhan mereka serta menjaga jarak dari teman sebaya mereka yang cenderung tidak empatik. Kelekatan

teman sebaya terdiri dari tiga aspek yaitu, kepercayaan (*trus*), komunikasi (*Communication*) dan keterasingan (*alienation*).

- 1) kepercayaan mengacu pada kepercayaan mahasiswa sehingga teman sebayanya dapat memahami dan menghormati kebutuhan dan keinginan mereka.
- 2) Komunikasi mengacu pada adanya persepsi mahasiswa pada teman sebaya yang sensitif dan tanggap terhadap kondisi emosional mereka dan menilai tingkat dan kualitas keterlibatan komunikasi verbal.
- 3) keterasingan mengacu pada kurang adanya perasaan terisolasi, kemarahan, pengalaman keterpisahan mahasiswa dengan teman sebayanya.

3.3.3.2 Kematangan Karir

Secara operasional kematangan karir yang dimaksud dalam penelitian adalah kemampuan dan kesiapan mahasiswa dalam beradaptasi dengan tuntutan karir dan menyusun strategi yang digunakan dalam membuat keputusan tentang pilihan-pilihan selepas lulus S-1. Kematangan karir dalam penelitian ini memiliki empat dimensi sebagai batasan masalah yang diadaptasi dari empat dimensi global adaptabilitas karir Savickas pada instrumen CMI Form C yaitu:

1) Keprihatinan Karir

Keprihatinan karir yang dimaksud adalah orientasi masa depan, perasaan penting untuk mempersiapkan masa depan. Keprihatinan karir juga disebut dengan orientasi pada proses pengambilan keputusan karir. Keprihatinan karir menentukan sikap mahasiswa untuk sadar akan tugas perkembangan karirnya dan transisi pekerjaan yang akan dihadapi, serta pilihan yang harus dibuat dalam waktu dekat maupun waktu yang akan datang. Model yang berbeda dari perkembangan karir yang merujuk kepada keprihatinan adalah perencanaan, antisipasi, kesadaran, keterlibatan, dan orientasi. Mahasiswa yang tidak memiliki keprihatinan karir ditunjukkan dari tidak adanya perencanaan serta pesimis terhadap masa depannya.

2) Keingintahuan Karir

Keingintahuan karir adalah inisiatif mahasiswa dalam mempelajari dunia pekerjaan yang mengarahkan pada perilaku mencari informasi-informasi terkait dunia kerja. Keingintahuan karir termasuk dalam perilaku seperti keterbukaan pada pengalaman baru, eksplorasi rasa ingin tahu, dan melakukan refleksi mengenai

kesesuaian antara diri sendiri dan dunia pekerjaan. Keingintahuan yang rendah ditunjukkan dari kurangnya pengetahuan terkait informasi dunia kerja serta kurangnya pengetahuan tentang gambaran diri sendiri.

3) Kepercayaan diri Karir

Kepercayaan diri karir adalah antisipasi dari keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan permasalahan yang ditemui dalam mengambil keputusan dan pilihan karir. Kepercayaan karir termasuk dalam kepercayaan diri mahasiswa memiliki kemampuan untuk berhasil dalam mengatasi tantangan dan hambatan yang ditemui dalam mengambil keputusan serta menerapkan pilihan. Mahasiswa membutuhkan kepercayaan untuk dapat bertindak sesuai dengan minat serta aspirasi mereka, di mana mahasiswa harus percaya diri dalam mengambil keputusan atau pilihan karir.

4) Konsultasi Karir

Konsultasi karir yang dimaksud adalah aktivitas mahasiswa dalam mencari saran atau masukan dari orang lain dalam menentukan pilihan karir dan pilihan pekerjaan. Saran atau masukan yang paling penting dari orang lain adalah informasi mengenai bagaimana membuat pilihan karir yang bijaksana dan realistis, bukan pada pekerjaan spesifik yang akan dipilih. Mahasiswa seharusnya melakukan konsultasi pada orang lain, namun mahasiswa harus mengambil keputusan akhir dalam memilih karir secara mandiri.

3.3.3.3 Hubungan antara kelekatan teman sebaya dengan kematangan karir

Teori Kelekatan pada orang dewasa telah dikaitkan dengan kepuasan pilihan karir seperti: Pendidikan dan eksplorasi karir, komitmen terhadap pilihan karir, kematangan karir, penyesuaian kerja dan dukungan di tempat kerja (Blustein, 1991, hlm. 38). Hubungan kelekatan pertemanan akan mereduksi tingkat stress yang diakibatkan oleh tekanan pekerjaan.

3.4 Pemilihan Alat Ukur Penelitian

3.4.1 Alat Ukur Kelekatan teman sebaya

Kuesioner yang digunakan untuk mengukur kelekatan teman sebaya diadaptasi dari instrumen baku yang dikembangkan oleh Armsden & Greenberg (1987) yaitu *Inventory of Parent and Kelekatan teman sebaya - Revised* (IPPA-R) yang terdiri dari tiga aspek kualitas yang diukur yakni komunikasi, kepercayaan, dan keterasingan. Instrumen terdiri dari dua bagian yakni *parental attachment* dan kelekatan teman sebaya. Pada penelitian, peneliti hanya menggunakan item pada bagian kelekatan teman sebaya yang terdiri dari 25 item dengan masing-masing aspek kualitas yaitu *trust* (kepercayaan) 10 item, *communication* (komunikasi) 6 item, dan *alienation* (keterasingan) 10 item yang disajikan dalam bentuk skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena (Djaali, 2008, hlm. 28). Instrumen menggunakan skala Likert yang terdiri dari lima skala, dari skala 1 (sangat tidak sesuai) hingga 5 (sangat sesuai). Skor yang diberikan pada item dengan skala jawaban *favorable* (F) adalah 5 untuk respon “sangat sesuai” dan seterusnya hingga 1 untuk respon “sangat tidak sesuai”. Sedangkan untuk item *unfavorable* (UF) pemberian skor dilakukan secara terbaik (*reserved score*), di mana skor 1 diberikan untuk respon “sangat sesuai” dan seterusnya hingga 5 untuk respon “sangat tidak sesuai”. Seluruh item dari aspek *alienation* dalam IPPA-R diberikan skor secara terbalik (*reversed score*). Berikut kisi-kisi instrumen kelekatan teman sebaya ditunjukkan pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Kelekatan teman sebaya

Kualitas Kelekatan teman sebaya	Indikator	Item		Jumlah
		F	UF	
Kepercayaan (<i>Trust</i>)	1) Individu merasa dalam hubungan pertemanannya terdapat sikap saling pengertian	6, 13, 19	10	10
	2) Terciptanya sikap saling menghormati dan menghargai	8, 20, 21	-	

	3) Mampu saling memahami perasaan	2, 17	22	
Komunikasi (<i>Communication</i>)	1) Adanya ungkapan perasaan, kesulitan atau masalah.	12, 14, 24	4	9
	2) Saling mendorong untuk menceritakan permasalahan yang sedang dialami	7, 25	-	
	3) Saling berbagi pendapat untuk lebih memahami diri sendiri	1, 3, 16	-	
Keterasingan (<i>Alienation</i>)	1) Perasaan terisolasi atau merasa dikucilkan	5, 11, 23	9	6
	2) Marah karena merasa tidak diperhatikan	18	15	
Jumlah		20	5	25

3.4.2 CMI Form C

Instrumen yang dikembangkan dalam penelitian berdasarkan pada *Career Maturity Inventory* (CMI) Form C yang dikembangkan oleh Mark Savickas dan Eric Porfeli pada tahun 2011 dengan merevisi *Career Maturity Inventory* yang telah dikembangkan oleh John Crites pada tahun 1961. CMI Form C memiliki 25 item.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen CMI Form C

Dimensi Kematangan Karir	Indikator	Item		Jumlah
		F	UF	
<i>Concern</i>	1. Individu merasa optimis menatap masa depan	17	1	6
	2. Individu memiliki perencanaan karir yang matang	5,9,13	-	
	3. Individu sadar akan pentingnya memilih karir		21	

Dimensi Kematangan Karir	Indikator	Item		Jumlah
		F	UF	
<i>Curiosity</i>	1. Individu mencari informasi mengenai pekerjaan yang diinginkan	6	2,18	6
	2. Individu mengikuti les/kursus yang sesuai dengan minat pekerjaan		14	
	3. Individu mengetahui jenis pekerjaan yang cocok dengan dirinya	22	10	
<i>Confidence</i>	1. Individu percaya diri dalam mengambil keputusan karir		3,11,23	6
	2. Individu mampu mengatasi hambatan-hambatan karir		7,15,19	
<i>Consultation</i>	1. Individu mencari saran dan masukan dari orang lain	4,8,12,20,24,25	16	7
Jumlah				25

3.5 Uji Kelayakan Instrumen

3.5.1 Uji Keterbacaan

Instrumen kelekatan teman sebaya diadaptasi dari Armsden dan Greenberg (2009) dan telah dibahas Indonesikan oleh Sudrajat dikembangkan dan diujikan untuk individu pada fase anak dan remaja sehingga diperlukan uji keterbacaan. Instrumen CMI Form C dikembangkan oleh Savickas dan Porfeli (2011) dan telah dibahas Indonesikan oleh Eka (2016) dikembangkan dan diujikan untuk individu pada fase remaja dan dewasa awal.

Uji keterbacaan instrumen dilakukan kepada tiga mahasiswa jurusan PPB dan tiga mahasiswa jurusan Penmas. Hasilnya yaitu responden dapat memahami instrumen penelitian dengan cukup baik, sehingga tidak diperlukan perbaikan.

3.5.2 Uji Validitas

Validitas Instrumen dilakukan untuk menguji seberapa jauh pengukuran oleh instrumen dapat mengukur atribut apa yang seharusnya diukur (Sumintono & Widhiarso, 2015). Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur (Arikunto, 2009). Semakin tinggi nilai validasi menunjukkan semakin valid instrumen yang digunakan. Validitas diuji dengan menggunakan analisis model *Rasch* pada setiap item pernyataan instrumen IPPA R dan dilakukan terhadap 348 responden dengan kriteria pengujian validitas berdasarkan pemodelan Rasch menurut Sumintono & Widhiarso (2015) adalah sebagai berikut:

- Nilai *outfit Mean Square* (MNSQ) yang diterima: $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$
 - Nilai *Outfit Z-Standard* yang diterima: $-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$
 - Nilai *Point Measure Correlation* (*Pt Mean Corr*): $0,4 < \text{Pt Measure Corr} < 0,85$
- Item dikatakan valid apabila memenuhi satu dari tiga kriteria tersebut sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam pemodelan *Rasch*.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Instrumen IPPA R

Keterangan	No. Pernyataan	Jumlah
Valid	1,3,4,5,6,7,8,,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22, 24,25	23
Tidak valid	2, 23	2

Berdasarkan hasil uji validitas seperti yang ditunjukkan tabel 3.4 menggunakan *rasch model* menunjukkan sebanyak 23 item pada instrumen kelekatan teman sebaya memenuhi kriteria dan satu item yang tidak memenuhi kriteria. Sehingga 23 item dalam instrumen kelekatan teman sebaya digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Instrumen CMI Form C

Keterangan	No. Pernyataan	Jumlah
------------	----------------	--------

Valid	2,3,4,6,7,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,,23,24	21
Tidak valid	1,5,8,25	4

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan *rasch model* menunjukkan sebanyak 21 item pada instrumen CMI Form C memenuhi kriteria dan dua item yang tidak memenuhi kriteria. Sehingga 21 item dalam instrumen kelekatan teman sebaya digunakan dalam penelitian.

Selain itu, ada kriteria lain yang dapat digunakan untuk menguji validitas instrumen yaitu menggunakan kriteria *unimensionality*. Menurut Sumintono & Widhiarso (2014, hlm. 122) kriteria *unimensionality* instrumen merupakan ukuran yang penting untuk mengevaluasi apakah instrumen yang dikembangkan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Kriteria dari *unimensionality* disajikan pada tabel 3.6.

Tabel 3.6
Kriteria *Unimensionality*

Skor	Kriteria
> 60%	Istimewa
40 – 59,5 %	Bagus
20 – 39,5%	Cukup
≥ 19,5%	Minimal
< 19,4%	Jelek
< 15%	<i>Unexpected Variance</i>

Berdasarkan hasil pengujian validitas instrumen kelekatan teman sebaya menggunakan *rasch model*, diperoleh persentase *unimensionality* yang dilihat dari nilai *raw variance* sebesar 44,5%. Menunjukkan instrumen berada pada kriteria bagus yang artinya instrumen dapat terpenuhi untuk mengukur kelekatan teman sebaya mahasiswa. Selain itu, hasil pengujian validitas instrumen CMI Form C berdasarkan kriteria *unimensionality* menunjukkan nilai *raw variance* sebesar 44,6

%. Menunjukkan instrumen berada pada kriteria bagus yang artinya instrumen dapat terpenuhi untuk mengukur tingkat kematangan karir.

Content validity juga dapat dilihat berdasarkan kriteria item *outlier* dengan melihat nilai *measure* item pada tabel *item fit order*. Adapun kriteria nilai untuk mengukur item *outlier* dapat dilihat dari nilai logit yang terdapat pada kolom *measure*, apabila nilai logitnya $>2SD$ atau $< -2SD$ maka item tersebut termasuk item *outlier* sehingga perlu direvisi atau dibuang. Berdasarkan hasil analisis di ketahui nilai standar deviasi dalam item instrumen kelekatan teman sebaya yaitu 0,77,3. Sehingga kriteria item *outlier* yang digunakan yaitu $>2 SD = > 1,54,6$ dan $< -2SD = < -1,54,6$. Melihat pada kriteria tersebut, hasil pengujian menunjukkan tidak terdapat item yang outlier yang berarti seluruh item valid. Sedangkan hasil analisis pada item instrumen CMI Form C diketahui nilai standar deviasi sebesar 1. Sehingga kriteria nilai *outlier* yang digunakan yaitu $>2SD = 2$ dan $< -2SD = -2$. Melihat pada kriteria tersebut, hasil pengujian menunjukkan tidak ada item yang *outlier* yang berarti seluruh item valid.

Ketelitian butir item instrumen juga dapat diukur berdasarkan kriteria *precise* yang dapat dilihat dari kolom model S.E pada tabel *item fit order*. Adapun kriteria nilai yang dapat digunakan untuk mengukur ketelitian item sebagaimana tabel 3.7.

Tabel 3.7
Kriteria Precise Item

Skor	Kriteria
$< 0,04$	Bagus / Sangat Teliti
0,05 – 0,9	Ok / Cukup Teliti
$> 1,00$	Tidak Bagus / Kurang Teliti

Melihat pada tabel kriteria tersebut, diketahui seluruh item pada instrumen kelekatan teman sebaya berada pada kriteria ok/ cukup teliti, berarti item sudah cukup teliti dan dapat dipahami oleh mahasiswa, sehingga seluruh item dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian. Selain itu, seluruh item instrumen CMI Form C juga berada pada kriteria ok/cukup teliti yang berarti seluruh item cukup teliti untuk mengukur variabel penelitian.

Selain itu, untuk memverifikasi peringkat (*rating*) pilihan yang digunakan membingungkan atau tidak bagi responden. Dilakukan uji validitas skala dengan

melihat pada *output tables rating (partial credit) scale*. Ketepatan pilihan jawaban pada skala yang digunakan ditunjukkan dengan hasil *observed average* dan *andrich threshold* yang memiliki nilai sama-sama meningkat. Berikut disajikan tabel hasil uji validitas skala kelekatan teman sebaya.

Tabel 3.8
Uji Validitas Skala Kelekatan teman sebaya

	CATEGORY	OBSERVED	OBSVD	SAMPLE	INFIT	OUTFIT	ANDRICH	CATEGORY	
	LABEL	SCORE	COUNT	%AVRGE	EXPECT	MNSQ	MNSQ	THRESHOLD	MEASURE
	1	1	19	0	-.98	-1.99	1.63	1.45	NONE (-6.06)
	2	2	685	8	-.60	-.63	1.05	1.06	-4.94 -3.08
	3	3	2842	33	1.05	1.06	.98	.98	-1.18 .03
	4	4	4496	52	2.28	2.30	1.04	1.05	1.25 3.08
	5	5	658	8	3.86	3.71	.9	1 .92	4.87 (5.99)

Berdasarkan hasil analisis uji validitas skala yang telah di lakukan, pada skala instrumen kelekatan teman sebaya pada kolom *observed average* menunjukkan peningkatan pada nilai logit -0,98 menuju 3,86. Berarti responden dapat memastikan berbagai pilihan jawaban. Nilai logit pada kolom *andrich threshold* juga menunjukkan peningkatan yaitu bergerak dari NONE menuju pada nilai logit 4,87. Berarti setiap alternatif jawaban dipahami responden. Adapun hasil uji validitas skala CMI Form C sebagaimana tabel 3.9.

Tabel 3.9
Uji Validitas Skala CMI Form C

	CATEGORY	OBSERVED	OBSVD	SAMPLE	INFIT	OUTFIT	ANDRICH	CATEGORY	
	LABEL	SCORE	COUNT	%AVRGE	EXPECT	MNSQ	MNSQ	THRESHOLD	MEASURE
	1	1	31	0	-.66	-1.12	1.38	1.46	NONE (-5.37)
	2	2	1063	12	-.36	-.28	.92	.94	-4.25 -2.53
	3	3	2691	31	.72	.65	1.06	1.09	-.75 .01
	4	4	4129	48	1.77	1.81	1.01	1.00	.77 2.53
	5	5	761	9	3.38	3.29	.94	.96	4.22 (5.35)

Berdasarkan hasil analisis uji validitas skala yang telah di lakukan, pada skala instrumen CMI Form C pada kolom *observed average* menunjukkan peningkatan pada nilai logit -0,66 menuju 3,38. Berarti responden dapat memastikan berbagai pilihan jawaban. Nilai logit pada kolom *adrich threshold*

juga menunjukkan peningkatan yaitu bergerak dari NONE menuju pada nilai logit 4,22. Berarti setiap alternatif jawaban dapat dipahami responden.

3.5.3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen menunjukkan sejauh mana instrumen yang digunakan tersebut dapat dipercaya dan memiliki derajat keajegan skor diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda. Sebagaimana dijelaskan oleh Drummond & Jones (2010, hlm. 83) dalam konteks pengukuran, reliabilitas mengacu pada sejauh mana skor tes dapat diandalkan, konsisten, dan stabil di seluruh item tes, di berbagai bentuk tes, atau di seluruh administrasi pengujian berulang. Arikunto (2009, hlm 86) juga berpendapat reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap.

Uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dalam penelitian menggunakan *rasch model* dengan bantuan aplikasi *winstep 3.73*. Untuk mengetahui nilai reliabilitas responden dan reliabilitas item, dapat dilihat kriteria nilai *person reliability* dan *item reliability* berdasarkan kriteria nilai koefisien alpha (*Cronbach's Alpha*). Sebagaimana di jelaskan Drummond & Jones (2010, hlm. 92) “koefisien alpha digunakan ketika item pada tes tidak diberi skor dikotomi”. Sesuai dengan instrumen penelitian yang digunakan yaitu diberi skor politomi dengan lima alternatif jawaban. Adapun kriteria nilai *cronbach's alpha* menurut Sumintono & Widhiarso (2014, hlm. 109) adalah sebagaimana tabel 3.10.

Tabel 3.10
Kriteria Nilai Cronbach's Alpha

Rentang	Kategori
< 0,49	Buruk
0,5 - 0,59	Jelek
0,6 - 0,69	Cukup
0,7 - 0,79	Bagus
> 0,8	Bagus Sekali

Adapun kriteria nilai *person reliability* dan *item reliability* dinyatakan sebagaimana tabel 3.11. (Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 109)

Tabel 3.11
Kriteria Person Reliability dan Item Reliability

Rentang	Kategori
< 0,66	Lemah
0,67-0,8	Cukup
0,81-0,9	Bagus
0,91-0,94	Bagus Sekali
>0,94	Istimewa

Pengelompokan *person* dan item dapat diketahui dari nilai *separation*. Makin besar nilai *separation* maka kualitas instrumen dalam hal keseluruhan responden dan item makin bagus, karena bisa mengidentifikasi kelompok responden dan kelompok item. Berikut hasil uji reliabilitas kelekatan teman sebaya yang dilakukan menggunakan *rasch model*, yaitu sebagaimana tabel 3.12.

Tabel 3.12
Uji Reliabilitas Kelekatan Teman Sebaya

No	Deskripsi	Mean	SD	Separation	Reliabilitas	Cronbach Alpha
1	Person	0,43	1,47	3,45	0,92	0,94
2	Item	10	.77	7,4	0,98	

Hasil uji reliabilitas instrumen kelekatan teman sebaya menunjukkan nilai reliabilitas person sebesar 0,92 berada pada kategori bagus dan reliabilitas item sebesar 0,94 berada pada kategori bagus. Adapun nilai *alpha cronbach* sebesar 0,94 yang berarti interaksi antara responden dan item secara keseluruhan berada pada kategori bagus sekali dan memenuhi kriteria reliabel. Adapun hasil uji reliabilitas CMI Form Cyang dilakukan menggunakan *rasch model* yaitu sebagaimana tabel 3.13

Tabel 3.13
Uji Reliabilitas CMI Form C

No	Deskripsi	Mean	SD	Separation	Reliabilitas	Cronbach Alpha
1	Person	0,41	1,18	2,89	0,89	0,91
2	Item	0,09	0,75	8,19	0,99	

Hasil uji reliabilitas instrument CMI Form C menunjukkan nilai reliabilitas person sebesar 0,89 berada pada kategori cukup sedangkan reliabilitas item sebesar 0,91 berada pada kategori bagus. Adapun nilai *cronbach alpha* sebesar 0,91 yang berarti interaksi antara responden dan item secara keseluruhan berada pada kategori bagus sekali dan memenuhi kriteria reliabel.

3.5.4 Kisi-Kisi Instrumen Setelah Uji Coba

Berdasarkan hasil uji coba alat ukur melalui uji kelayakan, uji validitas dan uji reliabilitas, terdapat beberapa item yang telah direvisi. Berikut kisi-kisi instrumen yang layak untuk digunakan berdasarkan hasil uji coba alat ukur.

1. Kisi-Kisi Instrumen Kelekatan Teman Sebaya

Instrumen kelekatan teman sebaya memiliki dua item yang tidak valid, yaitu item nomor 2 dan item nomor 23. Hal tersebut menandakan mahasiswa tidak menyukai item soal tersebut.

Tabel 3.14
(Sesudah Uji Coba)

Kualitas Kelekatan teman sebaya	Indikator	Item		Jumlah
		F	UF	
Kepercayaan (<i>Trust</i>)	1) Individu merasa dalam hubungan pertemanannya terdapat sikap saling pengertian	6, 13, 19	10	9
	2) Terciptanya sikap saling menghormati dan menghargai	8, 20, 21	-	
	3) Mampu saling memahami perasaan	17	22	
Komunikasi (<i>Communication</i>)	1) Adanya ungkapan perasaan, kesulitan atau masalah.	12, 14, 24	4	9
	2) Saling mendorong untuk menceritakan permasalahan yang sedang dialami	7, 25	-	
	3) Saling berbagi pendapat untuk lebih memahami diri sendiri	1, 3, 16	-	
Keterasingan (<i>Alienation</i>)	1) Perasaan terisolasi atau merasa dikucilkan	5, 11,	9	5
	2) Marah karena merasa tidak diperhatikan	18	15	

Kualitas Kelekatan teman sebaya	Indikator	Item		Jumlah
		F	UF	
Jumlah		19	4	23

2. Kisi-Kisi Instrumen CMI Form C

Instrumen CMI Form C memiliki 4 buah item yang tidak valid, yaitu item no 1,4,8, dan 25. Hal tersebut menandakan mahasiswa kurang menyukai item soal tersebut.

Tabel 3.15
(Sesudah Uji Coba)

Dimensi Kematangan Karir	Indikator	Item		Jumlah
		F	UF	
<i>Concern</i>	1) Individu merasa optimis menatap masa depan	17		4
	2) Individu memiliki perencanaan karir yang matang	9,13	-	
	3) Individu sadar akan pentingnya memilih karir		21	
<i>Curiosity</i>	1) Individu mencari informasi mengenai pekerjaan yang diinginkan	6	2,18	6
	2) Individu mengikuti les/kursus yang sesuai dengan minat pekerjaan		14	

Dimensi Kematangan Karir	Indikator	Item		Jumlah
		F	UF	
	3) Individu mengetahui jenis pekerjaan yang cocok dengan dirinya	22	10	
<i>Confidence</i>	1) Individu percaya diri dalam mengambil keputusan karir		3,11,23	6
	2) Individu mampu mengatasi hambatan-hambatan karir		7,15,19	
<i>Consultation</i>	1) Individu mencari saran dan masukan dari orang lain	4,12,20,24	16	5
Jumlah				21

3.6. Prosedur Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan yang dilakukan sebagai berikut.

- 1) Membuat surat izin penelitian untuk ditujukan kepada Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- 2) Mengkonsultasikan maksud penelitian kepada setiap ketua angkatan 2016 seluruh jurusan di FIP

- 3) Menjelaskan pengambilan data penelitian akan dilakukan dengan menggunakan kuesioner / instrumen penelitian yang telah di susun.
- 4) Meminta jadwal yang memungkinkan untuk penyebaran kuesioner kepada mahasiswa yang dijadikan sebagai sampel penelitian
- 5) Peneliti masuk kelas dengan mengucapkan salam dan menjelaskan maksud kedatangan dalam rangka penelitian/ penelitian tidak masuk ke kelas dengan menyebarkan link kuesioner melalui google form
- 6) Peneliti meminta kesediaan mahasiswa yang menjadi sampel penelitian untuk dapat mengisi kuesioner penelitian yang telah di sediakan
- 7) Menjelaskan petunjuk pengerjaan serta memastikan mahasiswa paham dan siap untuk mengisi kuesioner tersebut sesuai dengan keadaan dirinya.
- 8) Membagikan kuesioner penelitian sekaligus memberi kesempatan bertanya kepada mahasiswa apabila ada yang tidak di mengerti
- 9) Menginstruksikan mahasiswa untuk mulai mengisi kuesioner kelekatan teman sebaya kemudian dilanjutkan dengan mengisi kuesioner CMI Form C.
- 10) Memastikan mahasiswa yang dijadikan sample penelitian sudah selesai mengisi semua pernyataan yang terdapat dalam kuesioner penelitian.
- 11) Memastikan mahasiswa telah mengisi biodata secara lengkap dan mempersilahkan untuk mengumpulkan kuesioner penelitian yang telah terisi.
- 12) Peneliti menutup pertemuan dengan ucapan terimakasih dan salam setiap kali akan keluar dari kelas.
- 13) Peneliti memastikan seluruh data penelitian dari mahasiswa yang dijadikan sampel dari setiap kelasnya sudah terkumpul secara lengkap.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan teknik penelitian tidak langsung dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner tertutup dengan menggunakan skala Likert dengan skala lima. Kuesioner yang digunakan memiliki alternatif jawaban dan responden menjawab setiap pernyataan dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom yang disediakan. Penggunaan kuesioner bertujuan sebagai

cara atau alat dalam mengumpulkan data yang diteliti yaitu mahasiswa FIP angkatan 2016.

3.8. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan untuk menghitung tingkat kelekatan teman sebaya dan kematangan karir serta menghitung kontribusi antara keduanya dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 24.

3.9. Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan langkah pemeriksaan terhadap data yang diperoleh dengan cara menyeleksi data atau memilih data yang memadai untuk diolah. Verifikasi data dilakukan secara bertahap dimulai dari melakukan pengecekan jumlah kuesioner yang sudah terkumpul sehingga diperoleh jumlah yang sama dengan sampel penelitian, memeriksa kesesuaian data yang sudah terkumpul dengan petunjuk pengerjaan sehingga layak untuk dijadikan data penelitian, melakukan rekapitulasi data yang diperoleh dengan tahap penyekoran yang telah ditetapkan, menginput data penelitian kedalam Ms. Excel 2016 untuk kemudian diolah dengan menggunakan Winstep versi 3.73 serta melakukan perhitungan statistik untuk mengetahui kontribusi antara variabel kelekatan teman sebaya dengan kematangan karir dengan menggunakan SPSS Versi 24.

3.10. Kategorisasi Data

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kemudian diolah dengan menetapkan tingkatan kategorisasi kelekatan teman sebaya dan kematangan karir. Penentuan skor kategori mengacu pada perhitungan yang dapat dilihat pada tabel 3.16 sebagai berikut.

Tabel 3.16
Kategorisasi Umum Kelekatan teman sebaya

Rentang Skor	Kategori
$X > (1,95 + 1,53)$	$X > 3,48$ <i>Secure</i>

$(1,95 - 1,53) \leq X \leq (1,95 + 1,53)$	$0,42 \leq X \leq 3,48$	<i>Anxious-Ambivalent</i>
$X < (1,95 - 1,53)$	$X < 0,41$	<i>Avoidant</i>

Mean dan *standard deviasi* diperoleh dari pengolahan data menggunakan model *Rasch*. Hasil pengolahan menunjukkan *mean* 1,95 dan *standard deviasi* aktual sebesar 1,53.

Tabel 3.17
Kategorisasi Per Aspek Kelekatan teman sebaya

Aspek	Skor		
	<i>Secure</i>	<i>Anxious-Ambivalent</i>	<i>Avoidant</i>
Kepercayaan (<i>Trust</i>)	$X > 3,45$	$0,31 \leq X \leq 3,44$	$X < 0,30$
Komunikasi (<i>Communication</i>)	$X > 5,05$	$0,47 \leq X \leq 5,04$	$X < 0,46$
Keterasingan (<i>Alienation</i>)	$X > 4,64$	$-0,38 \leq X \leq 4,63$	$X < -0,37$

Tabel 3.18
Kategorisasi Umum Kematangan Karir

Rentang Skor	Skor	Kategori
$X > (1,06 + 1,25)$	$X > 2,31$	Tinggi
$(1,06 - 1,25) \leq X \leq (1,06 + 1,25)$	$-0,19 \leq X \leq 2,30$	Sedang
$X < (1,06 - 1,25)$	$X < -0,18$	Rendah

Mean dan *standard deviasi* diperoleh dari pengolahan data menggunakan model *Rasch*. Hasil pengolahan menunjukkan *mean* 1,06 dan *standard deviasi* aktual sebesar 1,25.

Tabel 3.19
Kategorisasi Per Aspek Kematangan Karir

ASPEK	SKOR		
	Tinggi	Cukup	Rendah
<i>Concern</i>	$X > 3,16$	$-0,08 \leq X \leq 3,15$	$X < -0,07$
<i>Curiosity</i>	$X > 3,24$	$-0,48 \leq X \leq 3,23$	$X < -0,47$
<i>Confidence</i>	$X > 2,06$	$-0,68 \leq X \leq 2,05$	$X < -0,67$
<i>Consultation</i>	$X > 3,65$	$-0,07 \leq X \leq 3,64$	$X < -0,06$

Setiap kategori dalam kelekatan teman sebaya memiliki arti. Bartholomew & Horowitz (dalam Myers, 2010, hlm. 166-167) mengkategorikan skor setiap aspek menjadi tiga kategori yakni *secure attachment*, *anxious-ambivalent attachment*, dan *avoidant attachment* dengan interpretasi kategori ditunjukkan pada tabel 3.20.

Tabel 3.20
Interpretasi Kategori Kelekatan teman sebaya

Kategori	Interpretasi
<i>Secure Attachment</i>	Mahasiswa memiliki tingkat kepercayaan dan komunikasi tinggi tetapi menunjukkan tingkat keterasingan yang rendah, seperti memiliki perasaan aman dan percaya teman akan membantu atau memenuhi kebutuhan dirinya, memiliki persepsi teman sensitif dan tanggap terhadap kondisi emosionalnya dengan menunjukkan kualitas keterlibatan melalui komunikasi verbal serta merasa tidak terdapat jarak dalam hubungan pertemanan dan teman sebaya empatik terhadap dirinya sehingga tidak merasa mendapat penolakan dalam ikatan pertemanan.
<i>Anxious-Ambivalent Attachment</i>	Mahasiswa memiliki tingkat kepercayaan, komunikasi dan keterasingan yang sedang, seperti memiliki perasaan tidak aman tetapi percaya teman dapat membantu memenuhi kebutuhan dirinya, memiliki persepsi teman sensitif dan tanggap terhadap kondisi emosionalnya meskipun tidak selalu menunjukkan kualitas keterlibatan melalui komunikasi verbal serta merasa terdapat jarak dalam hubungan pertemanan meskipun teman sebaya empatik terhadap dirinya sehingga dirinya merasa rentan mendapat penolakan dalam ikatan pertemanan.
<i>Avoidant Attachment</i>	Mahasiswa memiliki tingkat kepercayaan dan komunikasi yang rendah serta menunjukkan tingkat keterasingan yang tinggi, seperti memiliki perasaan tidak aman dan tidak percaya teman dapat membantu memenuhi kebutuhan dirinya, memiliki persepsi teman tidak sensitif dan tanggap terhadap kondisi emosionalnya dan tidak menunjukkan kualitas keterlibatan melalui komunikasi verbal, serta merasa terdapat jarak dalam hubungan pertemanan karena teman sebaya tidak empatik terhadap dirinya sehingga mengakibatkan dirinya merasa mendapat penolakan dalam ikatan pertemanan.

Kategorisasi dalam variabel kematangan karir juga memiliki arti. Myers (2012, hlm. 217) mengkategorikan skor setiap aspek kematangan karir menjadi tiga kategori yakni Tinggi, Cukup, dan Rendah dengan interpretasi kategori ditunjukkan pada tabel 3.21.

Tabel 3.21
Interpretasi Kategori Kematangan Karir

Kategori	Interpretasi
Tinggi	Mahasiswa memiliki pandangan masa depan, keingintahuan, rasa percaya diri dan konsultasi yang

Kategori	Interpretasi
	tinggi. Seperti memiliki rasa optimis akan pilihan karir di masa yang akan datang. Mahasiswa sudah mencari berbagai informasi mengenai pekerjaan yang diinginkan. Percaya diri dengan kompetensi yang dimiliki dan mencari saran dari orang lain.
Cukup	Mahasiswa memiliki pandangan masa depan, keingintahuan, rasa percaya diri dan konsultasi yang cukup. Seperti memiliki rasa psimis akan pilihan karir di masa yang akan datang, namun tetap mencari berbagai kemungkinan pekerjaan Mahasiswa sudah mencari berbagai informasi mengenai pekerjaan yang diinginkan, namun masih bingung akan banyaknya pilihan pekerjaan Percaya diri dengan kompetensi yang dimiliki dan mencari saran dari orang lain sebagai penguat keputusan karir.
Rendah	Mahasiswa memiliki pandangan masa depan, keingintahuan, rasa percaya diri dan konsultasi yang rendah. Seperti memiliki rasa psimis akan pilihan karir di masa yang akan datang. Mahasiswa tidak mencari berbagai informasi mengenai pekerjaan yang diinginkan. Tidak percaya diri dengan kompetensi yang dimiliki dan tidak mencari saran dari orang lain.

3.10.1. Uji Korelasi

Uji korelasi pada penelitian bertujuan untuk mempertegas ada atau tidaknya kontribusi kelekatan teman sebaya terhadap kematangan karir. Dalam penelitian terdapat dua variabel, yang pertama adalah variabel bebas (X) yaitu kelekatan teman sebaya dan yang kedua adalah variabel terikat (Y) yaitu kematangan teman sebaya. Uji korelasi dilakukan dengan menggunakan pearson dalam program spss 23.0 for windows. Pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi disajikan pada tabel 3.22.

Tabel 3.22
Interpretasi terhadap koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

3.10.2. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan dengan maksud untuk mengetahui besarnya presentase kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau besar kecilnya sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus yang digunakan untuk mengetahui koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi r = Koefisien korelasi
 untuk mengetahui seberapa besar koefisien determinasi dihasilkan,
 digunakan pedoman interpretasi pada tabel 3.23.

Tabel 3.23
Interpretasi Koefisien Determinasi (r^2)

Nilai Koefisien Determinasi (%)	Tingkat Hubungan
81-100	Sangat Kuat
61-80	Kuat
41-60	Cukup Kuat
21-40	Rendah
0-20	Sangat Rendah

3.10.3. Uji Regresi Linier

Uji regresi linier digunakan untuk mengidentifikasi sejumlah variabel bebas untuk meramalkan (memprediksi) suatu perilaku respon tertentu (variabel terikat) analisis regresi linier dilakukan untuk mengkaji seberapa besar nilai-nilai pada variabel terikat, secara langsung dipengaruhi oleh atau berhubungan dengan nilai-nilai variabel bebas (Furqon, 2011, hlm. 73). Bentuk persamaan regresi dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

- a = Nilai konstan, yang dikenal dengan istilah titik potong (*intercept*)
- b = Koefisien Regresi
- X = Data pada perangkat X

3.11. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan uji statistik non parametrik untuk mengetahui hubungan antara kelekatan teman sebaya dengan kematangan karir mahasiswa. Penelitian terdiri dari dua variabel yang di ukur yaitu variabel independen (kematangan karir) dan variabel dependen (kelekatan teman sebaya). Adapun rumusan hipotesis penelitian yaitu terdapat pengaruh positif antara kelekatan teman sebaya dengan kematangan karir. Rumusan hipotesis verbal yang telah dibuat kemudian dijabarkan mejadi hipotesis statistik sebagai berikut.

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_0 : \rho > 0$$

Nilai *alpha* (α) yang di tetapkan untuk menguji H_0 yaitu sebesar 0,05 dengan kriteria pengujian sebagai berikut.

$$\text{Tolak } H_0 \text{ jika } p < 0,005$$

